

ABSTRAK

Tiap perusahaan tak terkecuali di industri *building construction* pastilah mempunyai tujuan jangka panjang, dan tujuan ini diwujudkan dengan melakukan strategi perusahaan.

Tujuan dari tesis ini adalah untuk mengetahui tujuan jangka panjang, pola strategi tiap perusahaan dan pola strategi pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang berada di industri *building construction*.

Objek penelitian ini adalah tujuh perusahaan di sektor industri *building construction* yang sudah masuk di listing Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2010.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Variabel penelitian adalah tujuan jangka panjang dan pola strategi pertumbuhan. Strategi pertumbuhan yaitu strategi konsentrasi, integrasi vertikal (*forward/ backward*), integrasi horisontal, diversifikasi (*concentric* atau konglomerasi) dan strategi internasional. Studi dilakukan terhadap *annual report* meliputi daftar anak perusahaan, persentase kepemilikan saham, pola pertumbuhan anak perusahaan, matriks ansoff perusahaan, dan grafik pertumbuhan perusahaan. Strategi pertumbuhan akan terlihat membentuk suatu pola, yang bisa dianalisa lebih mendalam.

Hasil penelitian adalah perusahaan-perusahaan di *building construction* mengembangkan bisnisnya di industri hulu (*upstream*) dengan produksi komponen beton. Pengembangan di lini bisnis utama dengan membentuk anak perusahaan di jasa konstruksi dengan *grade* lebih rendah, dengan harapan bisa memperoleh proyek dengan skala yang lebih kecil. Ruang lingkup proyek yang ditangani terus dikembangkan, yaitu dari bangunan gedung, bangunan air, irigasi, dan jalan tol. Perluasan lokasi proyek di luar pulau Jawa juga terus dikembangkan, termasuk mencoba menggarap proyek di luar negeri seperti di Timur Tengah, Brunei, dan Timor Leste. Diversifikasi usaha yang dilakukan antara lain sewa ruang kantor, realti, properti, hotel, manajemen jalan tol, transportasi, dan pembangkit listrik. Diversifikasi dilakukan di industri yang memiliki *sustainability* dan likuiditas lebih baik, dengan harapan mampu membantu finansial perusahaan induk. Jenis usaha perusahaan asosiasi yang dibentuk juga sejalan dengan anak perusahaan langsung yang dibentuk. Perusahaan asosiasi dibentuk dengan harapan dapat menambah kontrak sehingga mempertahankan *sustainability* perusahaan dan meningkatkan profit perusahaan, sekaligus mampu meningkatkan likuiditas perusahaan. Persentase kepemilikan saham perusahaan pada anak perusahaan langsung adalah mayoritas, sedangkan kepemilikan saham pada perusahaan asosiasi adalah minoritas. Dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan, setiap perusahaan mengalami tren positif, kecuali PT Adhi Karya Tbk yang di tahun 2010 mengalami penurunan total aset.

Kata kunci : tujuan jangka panjang, matriks ansoff, strategi pertumbuhan.